

**FAKTOR-FAKTOR PEMBEDA TINGKAT KEMISKINAN
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Ahli Madya



**Oleh
MUTIARA SARI
15037023/2015**

**PROGRAM STUDI-D3 STATISTIKA
JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

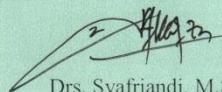
**FAKTOR-FAKTOR PEMBEDA TINGKAT KEMISKINAN
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN**

Nama : Mutiara Sari
NIM/Tahun Masuk : 15037023/2015
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing Tugas Akhir



Drs. Syafriandi, M.Si
NIP.19660908 199103 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

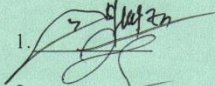
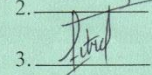
Nama : Mutiara Sari
NIM/BP : 15037023/2015
Program Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKTOR-FAKTOR PEMBEDA TINGKAT KEMISKINAN
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA BARAT
MENGUNAKAN ANALISIS DISKRIMINAN**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafriandi, M.Si	1. 
2. Anggota	: Dra. Nonong Amalita, M.Si	2. _____
3. Anggota	: Fitri Mudia Sari, S.Si, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Sari
NIM/TM : 15037023/2015
Progran Studi : Statistika
Jurusan : Matematika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Faktor-Faktor Pembeda Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Diskriminan**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Matematika,

Muhammad Subhan, S.Si, M.Si
NIP.19630605 198703 2 002

Saya yang menyatakan,



Mutiara Sari
NIM. 15037023/2015

Faktor-Faktor Pembeda Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Diskriminan

Mutiara Sari

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten/ kota dengan persentase kemiskinan memiliki variasi yang cukup besar. Berdasarkan permasalahan tersebut dibentuk kelompok tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dan faktor-faktor apa saja yang membedakan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembeda tingkat kemiskinan dihitung dengan tingkat pengangguran terbuka, rata-rata lama sekolah, angka melek huruf, angka harapan hidup, PDRB atas harga konstan dan PDRB atas harga berlaku. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk menentukan fungsi pengelompokan tingkat kemiskinan Sumatera Barat.

Salah satu analisis yang dapat menentukan fungsi pengelompokan adalah analisis diskriminan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat berupa data tingkat kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2017 berdasarkan indikatornya yang terbagi atas kabupaten/kota. Berdasarkan hasil penelitian fungsi diskriminan yang dapat mencirikan perbedaan kelompok tingkat kemiskinan adalah :

$$D=1.952X_1 + 3.208X_5 + 4.955X_6$$

Faktor yang dapat mencirikan perbedaan kelompok 1 dan 2 adalah persentase tingkat pengangguran terbuka (X_1), produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan (X_5), dan produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku (X_6). Sebelum melakukan analisis diskriminan dilakukan pengelompokan dengan menggunakan analisis gerombol metode K-Means didapatkan dua kelompok. Kabupaten/kota pada kelompok pertama beranggotakan Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Kab.Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kelompok kedua beranggotakan Padang, Kota Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, dan Pariaman.

Kata kunci : Pembeda Tingkat Kemiskinan, *Cluster Analysis, Discriminant Analysis*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Pembeda Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Diskriminan”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak yang bersifat membangun, dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si, penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si, dosen penguji dan Ketua Program Studi Statistika Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Fitri Mudia Sari, S.Si, M.Si, dosen penguji.

4. Bapak Muhammad Subhan, M.Si, Ketua Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang..
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
6. Orang tua yang telah memberikan do'a, arahan, dan semangat.
7. Serta semua pihak yang telah membantu pembuatan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penyusunan tugas akhir ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik, namun penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun susunannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan tugas akhir ini.

Akhirnya, penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Mei 2019

Mutiara Sari
15037023

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Kemiskinan	11
B. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan	15
C. Vektor dan Matriks	21
D. Matriks Korelasi.....	23
E. Analisis Komponen Utama	23
F. Analisis Gerombol	26
G. Analisis Diskriminan.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber Data.....	44
C. Variabel Penelitian dan Struktur Data.....	44
D. Analisis Data	46

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskriptif Data.....	48
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan.....	68
BAB V. PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Barat Tahun 2017.....	5
2. Tabel Analisis Varian (Anova) Satu Arah.....	39
3. Validasi Hasil Klasifikasi Fungsi Diskriminan	42
4. Format Data	46
5. Data Indikator Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017	48
6. Nilai Keragaman dan Proporsi Masing-Masing Peubah	52
7. Skor Komponen Utama Pertama (KU1) dan Komponen Utama Kedua (KU2).....	53
8. Hasil penggerombolan 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data indikator tingkat kemiskinan	56
9. Data Skor komponen utama digunakan untuk analisis diskriminan	58
10. Struktur Matrik Model Awal	62
11. Pengujian Signifikansi Fungsi Diskriminan	62
12. Nilai F Parsial dan Nilai Wilks Lambda	63
13. Canonical Discriminant Function Coefficients	64
14. Functions at Group Centroids	65
15. Validasi Hasil Klasifikasi Fungsi Diskriminan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat	75
2. Hasil pembakuan data awal	77
3. Korelasi variabel ke-i dan variabel ke-j	78
4. Analisis komponen utama	79
5. Skor komponen utama	80
6. Analisis gerombol dengan metode K-Means	81
7. Jarak setiap objek dengan setiap centroid	82
8. Jarak skor komponen utama menggunakan gerombol	83
9. Anggota setiap gerombol	84
10. Statistik rata-rata kelompok	85
11. Varian kovarian matrik	86
12. Ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Hal ini disebabkan karena kondisi kemiskinan merupakan salah satu cerminan tingkat kesejahteraan penduduk. Semakin banyak persentase penduduk miskin di suatu wilayah maka semakin tidak sejahtera wilayah tersebut, sebaliknya semakin sedikit persentase penduduk miskin maka terjadi peningkatan kesejahteraan penduduknya.

Masalah kemiskinan selalu menjadi perhatian utama, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Menurut Khomsan dkk (2015:1-2), kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan dan kurangnya kesempatan berusaha. Pengertian secara sempit, kemiskinan yaitu keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Pengertian secara luas, kemiskinan merupakan fenomena *multiface* atau multidimensional yang maksudnya adalah berkaitan dalam berbagai aspek seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan aspek lainnya.

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu masalah dalam ekonomi sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan tersebut. Kegagalan mengatasi kemiskinan akan berdampak munculnya persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat. Berbagai

kebijakan pemerintah untuk memberantas kemiskinan belum mampu mengurangi kemiskinan. Menurut Elfindri (2008:138) ada beberapa aspek yang menyebabkan program yang selama ini tidak berjalan efektif yaitu: (a) kemampuan pemerintah baik pusat maupun daerah dalam mengimplementasikan setiap program masih terbatas, baik secara kelembagaan maupun dalam dukungan keuangan; (b) masih terbatasnya *database* kemiskinan sehingga sulit menjadikan program tepat sasaran dan pengawasan program menjadi lemah; (c) kebanyakan program pengentasan kemiskinan terutama yang dibiayai oleh pemerintah dan lembaga donor berbasis pada *project-to-project* sehingga sulit menghasilkan proyek berkelanjutan; (d) masih maraknya praktik korupsi di Indonesia; dan (e) kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih menghadapi tantangan untuk menekan angka kemiskinan, terutama pada tiga kabupaten yang tertinggal yaitu Kabupaten Mentawai, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2017, angka persentase penduduk miskin di Kepulauan Mentawai mencapai 14,67%, Solok Selatan 7,21% dan Pasaman Barat 7,26% penduduk miskin. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di seluruh Sumatera Barat sebesar 6,87% atau sebanyak 364.510 jiwa.

Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Barat merilis, jumlah penduduk miskin masih terkonsentrasi di nagari-nagari setingkat desa. Persentase penduduk miskin di pedesaan masih lebih tinggi dibanding di perkotaan. Jumlah penduduk miskin di perkotaan pada September 2017 sebanyak 5,11% dari total penduduk,

sementara di pedesaan angkanya lebih tinggi yakni 7,94 %. Data statistik tersebut dapat diketahui bahwa pedesaan masih menyumbang porsi kemiskinan yang cukup tinggi, termasuk yang ada di Solok Selatan, Pasaman Barat, dan Kepulauan Mentawai yang wilayahnya memang terdiri dari desa-desa.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat berupaya agar kemiskinan dapat segera teratasi. Program-program berusaha dijalankan dengan baik. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat akan terus mengupayakan untuk mensejahterakan masyarakat agar Sumatera Barat tidak lagi menghadapi kehidupan yang sulit. Untuk mempercepat pengentasan kemiskinan di Sumatera Barat sangat diperlukan sinkronisasi program antara Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten dan kota dengan provinsi. Meskipun begitu, kenyataannya Perekonomian nasional masih lemah dan kenaikan harga sejumlah kebutuhan juga terjadi sehingga jumlah penduduk miskin memang bisa bertambah.

Menurut Sekretaris Komisi V DPRD Sumatera Barat bahwa pengentasan kemiskinan belum berjalan sesuai harapan karena sejauh ini provinsi ataupun kabupaten/kota masih banyak bertumpu pada anggaran pusat. Daerah-daerah seharusnya fokus untuk mengurus masalah yang ada. Program pengentasan kemiskinan harusnya dijadikan fokus utama karena selama ini belum ada gebrakan untuk itu dari pemerintah daerah (Haluan, 5 Januari 2017).

Menurut Wakil Gubernur Sumatera Barat bahwa program pengentasan kemiskinan harus berjalan mulai dari tingkat nagari sebagai perpanjangan tangan pemerintah provinsi maupun kabupaten/kota di setiap daerah. Persoalan

kemiskinan juga berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia, maka dengan kata lain, mutu pendidikan atau infrastruktur bisa membaik jika ekonomi masyarakat juga telah membaik (Jawa Pos, 11 November 2017).

Menurut Aristina dkk (2017:691) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pengaruh pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Permana (2012:2-3) yaitu pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengangguran, pendidikan, dan kesehatan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Pertama yaitu faktor pengangguran dengan melihat pada angka tingkat pengangguran terbuka. Pengangguran Terbuka (*Open Unemployment*) adalah penduduk yang telah masuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Faktor kedua yaitu faktor pendidikan dengan melihat pada angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dapat menjadi indikator untuk melihat perkembangan pendidikan penduduk. Faktor ketiga yaitu kesehatan dengan melihat pada angka harapan hidup, dengan melihat angka harapan hidup maka dapat menjadi ukuran dalam melihat sejauh mana perkembangan kesehatan individu masyarakat, karena individu yang sehat akan mempunyai kemungkinan hidup yang lebih panjang. Faktor keempat yaitu pertumbuhan ekonomi dengan melihat pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB di suatu daerah mencerminkan rata-

rata kemampuan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya terutama kebutuhan-kebutuhan pokok. Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat merupakan satu indikator kesejahteraan dari aspek pemerataan pendapatan masyarakat di daerah. Tingkat kemiskinan tidak hanya berhubungan dengan aspek kemampuan pendapatan, tetapi berkaitan juga dengan pemerataan pendapatan masyarakat di suatu daerah. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Berikut ini merupakan persentase penduduk miskin menurut Kabupaten/kota di Sumatera Barat dan total penduduk miskin di Sumatera Barat tahun 2017.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Barat Tahun 2017

No.	Kabupaten/kota	Persentase penduduk miskin (%)	Jumlah penduduk miskin (ribu orang)
1	2	3	4
1	Kepulauan Mentawai	14,67	12,95
2	Pesisir Selatan	7,79	35,35
3	Kabupaten Solok	9,06	33,33
4	Sijunjung	7,35	16,83
5	Tanah Datar	5,56	19,27
6	Padang Pariaman	8,46	34,70
7	Agam	7,59	36,57

1	2	3	4
8	Lima Puluh Kota	7,15	26,93
9	Pasaman	7,41	20,38
10	Solok Selatan	7,21	11,89
11	Dharmasraya	6,68	15,63
12	Pasaman Barat	7,26	30,85
13	Padang	4,74	43,75
14	Kota Solok	3,66	2,50
15	Sawahlunto	2,01	1,23
16	Padang Panjang	6,17	3,22
17	Bukittinggi	5,35	6,75
18	Payakumbuh	5,88	7,72
19	Pariaman	5,2	4,49
	Sumatera Barat	6,87	364,51

Sumber: BPS Sumatera Barat

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kemiskinan antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mempunyai variasi yang cukup besar. Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Kepulauan Mentawai dan Kabupaten Solok mempunyai tingkat kemiskinan 14,67 % dan 9,06 % yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya seperti Sawahlunto dan Kota Solok yaitu sebesar 2,01 % dan 3,66 %. Berdasarkan permasalahan di atas terdapat variasi tingkat kemiskinan yang cukup besar di Sumatera Barat sehingga perlu dilakukan pengelompokan

tingkat kemiskinan agar dapat diketahui mana yang tergolong tingkat kemiskinan tinggi atau tingkat kemiskinan rendah.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan upaya agar pengentasan kemiskinan dapat berjalan dengan baik. Untuk memudahkan pemerintah dalam mengetahui faktor yang menjelaskan perbedaan atau variabel penciri penyebab kemiskinan antar kabupaten/kota maka dapat dilakukan pengelompokan menjadi dua kelompok dengan daerah yang memiliki ciri yang sama berada dalam satu kelompok. Pada permasalahan tersebut dapat diketahui kelompok daerah mana yang diprioritaskan untuk pengentasan kemiskinan. Kemudian setelah dilakukan pengelompokan agar diketahui apa yang membedakan dari masing-masing kelompok tersebut yaitu dengan sebuah variabel pembeda. Variabel pembeda tersebut dapat dijadikan acuan dan menjadi prioritas untuk diatasi terlebih dahulu. Salah satu analisis yang dapat menentukan fungsi dari pengelompokan adalah analisis diskriminan.

Menurut Mattjik & Sumertajaya (2011: 227) analisis diskriminan merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk mengetahui sifat khas atau variabel-variabel yang dapat mencirikan perbedaan tiap-tiap kelompok yang terbentuk, dimana kelompok dikenal sebagai group dan sifat khas dikenal sebagai variabel pembeda (*discriminating variable*). Antara kelompok dan variabel pembeda tersebut kemudian dibuat suatu hubungan fungsional yang disebut dengan fungsi diskriminan. Menurut Johnson dan Wichern (2007:575), tujuan dari analisis diskriminan adalah untuk menggambarkan ciri-ciri suatu

pengamatan dari bermacam-macam populasi yang diketahui, baik secara grafis maupun aljabar dengan membentuk fungsi diskriminan. Dengan kata lain, analisis diskriminan digunakan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam salah satu dari dua kelompok atau lebih. Sebelumnya, untuk melihat variabel penciri yang membedakan dua kelompok tersebut yaitu mengelompokkan daerah dengan ciri yang sama dengan menggunakan analisis gerombol.

Pengklasifikasian kabupaten/kota berdasarkan kepada kemiripan karakteristik kemiskinan dapat menggunakan analisis gerombol. Analisis gerombol adalah analisis statistik peubah ganda yang digunakan apabila ada n buah individu atau objek yang mempunyai p peubah atau n objek tersebut ingin dikelompokkan ke dalam k kelompok berdasarkan sifat-sifat yang diamati sehingga individu atau objek yang terletak dalam satu gerombol memiliki kemiripan sifat yang lebih besar dibandingkan individu atau objek yang terletak dalam gerombol lain. Pada penelitian ini jumlah gerombol telah diketahui yaitu dua kelompok sehingga peneliti menggunakan metode penggerombolan tak berhirarki yaitu metode penggerombolan yang dilakukan jika peneliti telah mengetahui banyaknya gerombol yang akan dibentuk.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diberi judul **“Faktor-Faktor Pembeda Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat menggunakan Analisis Diskriminan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil pengelompokkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan analisis gerombol?
2. Apa bentuk fungsi diskriminan yang terbentuk untuk menentukan perbedaan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis diskriminan?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mencirikan/menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis diskriminan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelompokkan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan menggunakan analisis gerombol.
2. Untuk mengetahui fungsi diskriminan yang terbentuk untuk menentukan perbedaan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis diskriminan.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mencirikan/menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat menggunakan analisis diskriminan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan ilmu bagi peneliti tentang kasus yang diteliti tersebut dan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meminimalisasi masalah kemiskinan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Pengelompokkan dengan analisis gerombol metode K-Means 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat dibagi menjadi dua kelompok berbeda. Kabupaten/kota pada kelompok pertama beranggotakan Kepulauan Mentawai, Pesisir Selatan, Kab.Solok, Sijunjung, Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, Lima Puluh Kota, Pasaman, Solok Selatan, Dharmasraya, dan Pasaman Barat. Kelompok kedua beranggotakan Padang, Kota Solok, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, dan Pariaman.
2. Fungsi diskriminan untuk membedakan kelompok 19 kabupaten/kota dalam kelompok pertama dan kedua adalah :

$$D=1.952X_1 + 3.208X_5 + 4.955X_6$$

3. Faktor-faktor yang dapat menjelaskan perbedaan tingkat kemiskinan di Sumatera Barat antara kelompok pertama dengan kelompok kedua adalah persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan (X5), dan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku (X6).

B. Saran

Saran dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah pengelompokkan bisa digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui daerah mana saja yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi

sehingga pemerintah bisa mengambil sebuah kebijakan yang tepat agar tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dapat dikurangi.

2. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat melakukan analisis gerombol dan melihat perbedaan antar kelompok yang terbentuk menggunakan analisis diskriminan terhadap masalah-masalah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, Howard dan Rorres, Chris. 2004. *Aljabar Linear Elementer Versi Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Aristina, Ita dkk .2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali*. Jurnal. Bali : Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2018. *Sumatera Barat Dalam Angka 2018*. Padang.
- Damin, Sudarmawan. 2003. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Elfindri,dkk.2008. *Strategi Sukses Membangun Daerah*. Jakarta: Gorga Media
- Elmubarok, Zain. 2009. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Gasperz, Vincent. 1992. *Teknik Analisis dalam Penelitian Percobaan 2*. Bandung : Transito Bandung
- Hair, J. F., JR., Anderson, R. E., et al. 2014. *Multivariate Data Analysis, Seven Edition*. New York, USA: Prentice-Hall, Inc.
- <https://sumbar.bps.go.id/> (diakses tanggal 7 Januari 2019)
- <https://www.jawapos.com/jpg-today/11/11/2017/371-ribu-warga-sumbar-masih-tergolong-miskin> (diakses tanggal 7 Januari 2019)
- <https://www.harianhaluan.com/news/detail/63347/ini-angka-terkini-penduduk-miskin-di-sumbar> (diakses tanggal 7 Januari 2019)
- Jhonson, RA dan Wichern. 2007. *Applied Multivariat Statistical Analysis 6thed*. New Jersey : Prantice Hall
- Khomsan, Ali dkk.2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mattjik, Ansori A., dan Sumeajaya, Made I. 2011. *Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS*. Bogor : IPB PRESS